Ecoplan
Vol. 3 No. 1, April
2020, hlm 1-11

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Jl. H. Hasan Basry
No.29, Pangeran,
Banjarasin Utara,
Kota Banjarasin,
Kalimantan Selatan
E-mail:
ecoplan@ulm.ac.id

ANALISIS PENGEMBANGAN EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA

Isro'iyatul Mubarokah¹⁾, Ely Nurhayati²⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang¹⁾, Universitas Yarsi²⁾

* E-mail corresponding author: isroiyyatul.mubarokah@fe.unsika.ac.id

Abstract - Export is an important component in the economy of the country. The higher the country's export performance, the greater positive effect in increasing of economic growth. From 2012 to 2016, Indonesia's exports continued to decline. Considering these conditions, Indonesia needs to make a strategic effort to increase its export performance, of course. One of the efforts which can be done is conducting export development. As an agricultural country, one of potential commodities used to increase exports is cinnamon. This research will analyze the cinnamon export markets which are potentially to be developed. Moreover, this research will find out the factors that influence the export of these commodities. The methods used are RCA, EPD, X-Model, and Gravity. The result of analysis shows that cinnamon has optimistic markets to be developed in Malaysia, Canada, Netherlands, Brazil, the United States of America, and The Republic of Dominican. Meanwhile, the potential markets to be developed are the United Arab Emirates, Germany and Algeria. The factors affecting exports are gross national product per capita, population, export prices and economic distance.

Keywords: EPD, Cinnamon, Gravity Model, Export Development, RCA

THE ANALYSIS OF THE EXPORT DEVELOPMENT OF INDONESIAN CINNAMON

Abstrak- Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian negara. Semakin tinggi kinerja ekspor negara, semakin besar pula dampak positifnya terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2012 hingga 2016, ekspor Indonesia terus mengalami penurunan. Melihat kondisi tersebut, tentunya Indonesia perlu melakukan upaya strategis untuk meningkatkan kembali kinerja ekspornya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan ekspor. Sebagai negara agraris, salah satu komoditas yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekspor adalah kayu manis. Penelitian ini akan menganalisis pasar ekspor kayu manis yang potensial untuk dikembangkan, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas tersebut. Metode yang digunakan adalah metode RCA, EPD, X-Model, dan Gravity. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar optimis untuk dikembangkan adalah Malaysia, Kanada, Belanda, Brazil, Amerika Serikat dan Republik Dominika. Sedangkan pasar yang potensial untuk dikembangkan adalah Uni Emirat Arab, Jerman dan Aljazair. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor adalah produk nasional bruto per kapita, populasi, harga ekspor dan jarak ekonomi.

Kata kunci : EPD, Kayu Manis, Model Gravity, Pengembangan Ekspor, RCA.

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin tinggi kinerja ekspor negara, semakin besar pula dampak positifnya perekonomian negara. Secara eksplisit ekspor digunakan sebagai salah satu komponen dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga ekspor menjadi salah satu faktor yang paling berkontribusi terhadap PDB. Selain meningkatkan pertumbuhan, peningkatan ekspor juga akan mendorong pergerakan perekonomian negara, sebab ekspor negara dapat menarik banyak investasi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal.

Sejak tahun 2012 hingga 2016, ekspor Indonesia terus mengalami penurunan. Berdasarkan data BPS, ekspor Indonesia mengalami penurunan dari 190.031.845.244 USD pada tahun 2012 menjadi 144.489.825.811 USD pada tahun 2016. Selama tahun tersebut, penurunan nilai ekspor yang terjadi juga diikuti dengan penurunan nilai impor Indonesia. Namun demikian ternyata laju penurunan nilai ekspor Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan laju penurunan impornya. Hal ini menyebabkan Indonesia sempat mengalami defisit neraca perdagangan di tahun 2012 hingga 2014.

Melihat kondisi tersebut, tentunya Indonesia perlu melakukan upaya strategis untuk meningkatkan kembali kinerja ekspornya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Indonesia adalah dengan melakukan pengembangan ekspor. Sebagai negara agraris yang unggul dalam produk pertanian, salah satu komoditas yang potensial digunakan untuk meningkatkan ekspor adalah rempah-rempah (Kemendag 2017).

Selama ini rempah Indonesia adalah salah satu komoditas yang paling banyak diekspor dengan kualitas terbaik di dunia. Diantara banyak komoditas rempah yang dihasilkan, komoditas kayu manis merupakan salah satu komoditas rempah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekspor. Pada tahun 2016 Indonesia menjadi salah satu dari lima eksportir kayu manis terbesar di pasar dunia (UN-Comtrade, 2018). Volume ekspor kayu manis Indonesia ke pasar dunia mencapai 48.899.734 kg atau setara dengan 37.04 % dari total ekspor kayu manis dunia. Besarnya kontribusi ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia tersebut menjadi potensi bagi pengembangan ekspor kayu manis. Berisi tentang latar belakang masalah, landasan teori, kajian dari penelitian-penelitian pendahuluan, analisis masalah, serta tujuan penelitian.

Dalam perdagangan di pasar internasional, ekspor total kayu manis dunia selama tahun 2007 hingga tahun 2016 trennya cenderung meningkat. Total volume ekspor kayu manis di pasar dunia selama tahun 2007 hingga tahun 2016 rata-rata bertumbuh sebesar 4.04 % per tahun. Sedangkan total nilai ekspor kayu manis di pasar dunia selama tahun 2007 hingga tahun 2016 rata-rata bertumbuh sebesar 11.63 % per tahun. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa potensi ekspor kayu manis di pasar dunia juga meningkat

Gambar 1. Total Ekspor Kayu Manis di pasar dunia (USD)

Sumber: Comtrade, diolah

Volume ekspor dunia tertinggi selama tahun 2007 hingga tahun 2016 adalah sebesar 154.418.609 kg pada tahun 2013. Sedangkan total nilai ekspor dunia tertinggi di pasar internasional adalah sebanyak 500.832.827 USD pada tahun 2016.

Apabila kita melihat kondisi kayu manis di dalam negeri berdasarkan data Kementan, tren perkembangan produksi dan luas lahan kayu manis Indonesia beberapa tahun belakangan cenderung meningkat.

Tabel 1. Produksi dan luas lahan kayu manis Indonesia

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (m ²)
2010	88 104	99 321
2011	90 276	102 125
2012	89 577	101 797
2013	92 025	105 504
2014	91 447	109 645

Sumber : Kementerian Pertanian (2017)

Produksi kayu manis Indonesia terbesar selama tahun 2010 hingga tahun 2014 adalah sebesar 91.447 ton pada tahun 2014. Sedangkan luas lahan kayu manis terluas selama tahun 2010 hingga tahun 2014 adalah seluas 109.645 m2 pada

tahun 2014. Perkembangan produksi dan luas lahan tersebut tentu menjadi penopang sekaligus modal bagi pengembangan ekspor kayu manis Indonesia.

Melihat kinerja ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional, kinerja perdagangan kayu manis dunia di pasar internasional, serta produksi kayu manis dalam negeri, maka dirasa perlu untuk mengkaji tentang pengembangan ekspor kayu manis Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing komoditas kayu manis sehingga ditemukan pasar ekspor yang optimis dan potensial untuk dikembangkan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ekspor komoditas kayu manis tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kayu manis ini akan memberikan kontribusi dengan melengkapi hasil penelitian yang sudah ada. Kebaruannya ada pada kebaruan data terkini, serta ragam pasar yang diteliti yang merupakan sepuluh pasar terbesar Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari data time series dan data cross section. Data time series terangkum dalam bentuk tahunan, yaitu data tahun 2007-2016 untuk metode RCA, EPD dan X-model, dan data tahun 2002-2016 untuk metode gravity. Sedangkan data cross section merupakan data sepuluh pasar ekspor utama kayu manis.

Data yang digunakan adalah data nilai ekspor, volume ekspor, PDB per kapita, populasi, tarif dan jarak. Data tersebut diperoleh dari United Nations of Commodity Trade Database (UN-Comtrade), World Development Indicators (WDI) World Bank, World Trade Organization (WTO) dan Cepii. Kode HS komoditas yang diteliti adalah 0906 (kayu manis). Dalam melakukan analisis pengembangan pasar dan produk ekspor rempah, penelitian ini menggunakan metode RCA, EPD, X-Model dan Gravity Model.

Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur daya saing atau keunggulan komparatif di suatu wilayah. Adapun rumus dari RCA adalah sebagai berikut

$$RCA = \frac{(X_{aj}) / (X_{tj})}{(W_{aj}) / (W_{tj})}$$

dimana :

X_{aj} :Nilai ekspor kayu manis Indonesia ke negara j

W_{aj} :Nilai ekspor kayu manis dunia ke negara j

X_{tj} :Nilai total ekspor Indonesia ke negara j

W_{tj} :Nilai total ekspor dunia ke negara j

Hasil perhitungan nilai RCA menunjukkan dua kemungkinan, yaitu bila nilai RCA lebih dari satu maka komoditas kayu manis di negara tersebut memiliki keunggulan komparatif sehingga memiliki nilai daya saing yang kuat. Apabila nilai RCA kurang dari satu maka dianggap memiliki daya saing lemah.

Export Product Dynamics (EPD)

EPD merupakan metode yang digunakan untuk mengukur posisi pasar dari produk suatu negara. Adapun rumus dari EPD adalah sebagai berikut:

$$\text{Sumbu x: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor negara} \\ \frac{\sum_{t=1}^t \left(\left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$$

$$\text{Sumbu y: Pertumbuhan pangsa pasar produk} \\ \frac{\sum_{t=1}^t \left(\left(\frac{X_{tj}}{W_{tj}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{tj}}{W_{tj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$$

dimana:

X_{aj} :Nilai ekspor kayu manis Indonesia ke negara j

W_{aj} :Nilai ekspor kayu manis dunia ke negara j

X_{tj} :Nilai total ekspor kayu manis Indonesia ke negara j

W_{tj} :Nilai total ekspor dunia ke negara j

T :Jumlah tahun

Hasil analisis daya saing kayu manis akan berada di salah satu dari keempat kuadran. Posisi komoditas tergantung pada daya tarik pasar dan kekuatan bisnis komoditas tersebut. Dengan matriks daya saing menggunakan EPD tersebut, dapat dilihat posisi daya saing masing-masing komoditas

Gambar 2. Posisi daya saing produk dengan metode EPD

Sumber: Estherhuizen, 2006

X-Model Potential Export Products

Metode ini menggabungkan hasil analisis metode RCA dengan hasil analisis metode EPD, dengan menggunakan metode ini hasil analisis daya saing yang diteliti menjadi lebih komprehensif karena melihat daya saing komoditas kayu manis Indonesia dari dua sisi sekaligus, yaitu dari sisi RCA dan juga EPD. Metode ini digunakan untuk melakukan klusterisasi potensi produk di wilayah tertentu. Klusterisasi ini dilakukan untuk memfokuskan pasar perdagangan

Gambar 3. Klusterisasi Analisis X-Model Potential Export Product

Gravity Model

Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas kayu manis Indonesia ke negara tujuan. Penelitian ini menganalisis menggunakan data cross section yang terdiri dari sepuluh negara tujuan utama ekspor komoditas kayu manis dan data time series selama lima belas tahun. Adapun model yang digunakan adalah :

$$\ln X_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDBC_{jt} + \beta_2 \ln POP_{jt} + \beta_3 \ln HE_{ijt} + \beta_4 \ln JE_{ijt} + \beta_5 \ln TRF_{jt} + u_{ijt}$$

dimana :

- X_{ijt} : Volume ekspor (kg)
- $PDBC_{jt}$: PDB perkapita (USD/Jiwa)
- POP_{jt} : Populasi (Jiwa)
- HE_{ijt} : Harga ekspor (USD/Kg)
- JE_{ijt} : Jarak ekonomi (Km)
- TRF_{jt} : Tarif impor (Persen)
- $\ln$: Logaritma natural
- u_{ijt} : error term

Adapun rumus untuk jarak ekonomi menurut Inayah et al (2015) adalah :

$$JE_{ij} = DIS_{ij} \times \frac{PDB_j}{\sum PDB_j}$$

dimana :

- JE_{ij} : Jarak ekonomi (km)
- DIS_{ij} : Jarak ibu kota negara (km)
- PDB_j : PDB negara j (USD)
- $\sum PDB_j$: Total PDB negara j (USD)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor Kayu Manis Indonesia

Selama tahun 2002 hingga 2016 Indonesia telah mengekspor kayu manis secara kontinyu ke 29 negara. Dari 29 negara tersebut, sepuluh pasar utama yang paling mendominasi ekspor kayu manis Indonesia adalah pasar Malaysia, Uni Emirat Arab, Kanada, Turki, Belanda, Jerman, Brazil, Amerika Serikat, Republik Dominika dan Aljazair. Selama lima belas tahun tersebut volume ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar tujuan utama mengalami fluktuasi, namun demikian mayoritas pasar trennya cenderung mengalami peningkatan.

Dari seluruh pasar ekspor utama komoditas kayu manis Indonesia, pasar yang paling mendominasi volume ekspor komoditas ini adalah pasar Amerika Serikat. Total volume ekspor kayu manis ke pasar Amerika Serikat selama tahun 2002 hingga tahun 2016 adalah 28.616 ton. Sedangkan total volume ekspor di pasar Belanda adalah 56.501 ton, di pasar Brazil 37.030 ton, di pasar Malaysia 20.088 ton, di pasar Jerman 19.831 ton, di pasar Uni Emirat Arab 19.278 ton, di pasar Republik Dominika 18.529 ton, di pasar Kanada 12.327 ton, di pasar Turki sebanyak 11.262 ton, sedangkan total volume ekspor terendah adalah total volume ekspor ke pasar Aljazair, yaitu sebanyak 10.813 ton.

Rata-rata pertumbuhan volume ekspor terbesar adalah di pasar Aljazair, yaitu dengan besar rata-rata pertumbuhan sebesar 36.91 persen per tahun. Sedangkan pertumbuhan nilai ekspor terendah adalah pertumbuhan nilai ekspor di pasar Kanada dengan pertumbuhan sebesar -1.25 persen per tahun. Negatifnya pertumbuhan volume ekspor kayu manis Indonesia ke pasar Kanada disebabkan oleh volume ekspor yang cenderung terus menurun dari tahun ke tahun. Tabel 2 menunjukkan data volume ekspor kayu manis Indonesia ke sepuluh pasar utama.

Tabel 2. Volume ekspor kayu manis Indonesia ke sepuluh pasar utama (dalam ton)

Tahun	Malaysia	UEA	Kanada	Turki	Belanda	Jerman	Brazil	AS	Dom	Aljazair
2002	705	178	1 017	146	3 522	962	5 130	14 191	801	326
2003	950	239	785	224	2 938	1 020	1 276	14 342	662	603
2004	1 169	294	1 109	521	4 033	1 390	7 726	15 501	1 147	298
2005	1 077	591	1 183	262	6 076	1 476	1 682	15 324	934	467
2006	1 094	912	846	584	3 523	1 269	1 392	19 251	1 186	304
2007	1 341	2 343	1 018	472	2 378	1 357	1 710	18 312	1 011	821
2008	1 537	1 170	903	431	2 468	1 424	1 504	20 732	1 246	321
2009	1 449	1 381	648	764	2 276	1 387	2 113	16 214	1 314	518
2010	1 387	2 306	634	1 414	2 299	1 939	1 431	20 738	1 440	2 218
2011	1 422	1 712	541	677	3 878	1 255	2 120	21 168	1 472	646
2012	1 427	1 787	673	1 231	3 584	1 119	1 900	15 341	1 431	697
2013	1 443	1 292	739	985	4 165	1 185	1 977	24 144	1 467	851
2014	1 874	2 777	908	1 109	7 578	1 659	2 127	23 541	1 661	851
2015	1 481	1 281	707	9 85	4 395	1 491	2 297	21 221	1 437	1 440
2016	1 730	1 010	614	1 456	3 386	896	2 645	21 593	1 317	491
Rata-rata Pertumbuhan	7.74%	28.20%	-1.25%	32.35%	6.29%	2.38%	30.46%	4.96%	5.79%	36.91%

Pada data nilai ekspor komoditas kayu manis Indonesia di pasar tujuan utama, secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan nilai ekspornya adalah positif. Rata-rata pertumbuhan ekspor terendah adalah sebesar 10.96 persen, yaitu di pasar Kanada, sedangkan rata-rata pertumbuhan ekspor tertinggi adalah di pasar Turki, yaitu sebesar 46.80 persen.

Dari seluruh pasar ekspor utama komoditas kayu manis Indonesia, pasar yang paling mendominasi nilai ekspor komoditas ini adalah pasar Amerika Serikat. Total nilai ekspor kayu manis ke pasar Amerika Serikat selama tahun 2002 hingga tahun 2016 adalah 326.694 USD. Sedangkan total nilai ekspor di pasar Belanda adalah 62.901 USD, di pasar Brazil sebesar 31.768 USD, di pasar Jerman sebesar 23.926 USD, di pasar Malaysia sebesar 20.325 USD, di pasar Republik Dominika sebesar 17.384 USD, di pasar uni Emirat Arab sebesar 15.685 USD, di pasar Kanada sebesar 12.913 USD, di pasar Aljazair sebesar 11.606 USD, sedangkan total nilai terendah adalah total nilai ekspor ke pasar Turki, yaitu sebanyak 10.820 USD.

Total nilai ekspor kayu manis ke pasar Amerika Serikat selama tahun 2007 hingga tahun 2016 adalah 279 766 131 USD, dengan nilai ekspor terendah 14 431 583 USD dan nilai ekspor tertingginya 43 335 625 USD. Sedangkan total nilai ekspor terendah adalah total ekspor ke pasar Turki senilai 10 057 771 USD, dengan nilai ekspor terendah adalah 197 763 USD dan nilai ekspor tertinggi adalah sebesar 2 310 386 USD.

Tabel 3. Nilai ekspor kayu manis Indonesia ke sepuluh pasar utama (dalam ribu USD)

Tahun	Malaysia	UEA	Kanada	Turki	Belanda	Jerman	Brazil	AS	Dom	Aljazair
2002	384	68	522	51	1 630	522	2 137	7 879	358	168
2003	506	109	364	100	1 602	617	602	8 297	239	330
2004	1 052	126	523	230	2 348	886	3 508	9 076	458	160
2005	585	263	634	116	1 855	890	8 053	8 534	394	276
2006	644	360	481	265	1 672	951	6 705	13 230	471	172
2007	935	904	667	246	1 672	1 138	893	15 092	536	396
2008	1 371	498	786	198	1 898	1 298	1 078	18 233	866	275
2009	1 143	643	644	368	1 754	1 305	1 173	14 431	847	401
2010	1 209	1 643	819	831	3 287	2 406	1 164	22 999	965	1 367
2011	1 449	1 581	1 032	621	5 105	2 245	2 259	29 291	1 259	830
2012	1 771	1 439	904	1 310	4 371	1 472	2 194	19 202	1 412	833
2013	1 685	1 408	1 029	1 091	5 962	1 713	2 573	33 815	1 852	1 226
2014	2 502	4 006	1 807	1 605	13 803	3 551	3 688	43 335	2 812	1 722
2015	2 073	1 515	1 353	1 476	8 110	3 022	4 172	41 763	2 484	2 572
2016	3 015	1 121	1 346	2 310	6 354	1 909	4 847	41 601	2 428	874
Rata-rata Pertumbuhan	21.44%	42.36%	10.96%	46.80%	19.09%	15.60%	39.99%	16.45%	18.77%	35.48%

Berdasarkan data volume dan nilai ekspor kayu manis Indonesia ke sepuluh pasar utama tersebut, terlihat adanya perbedaan fluktuasi dan pertumbuhan pada volume ekspor dan nilai ekspor komoditas tersebut. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh perubahan harga ekspor kayu manis dari tahun ke tahun di setiap negara. Kenaikan harga ekspor kayu manis setiap tahunnya

menyebabkan laju pertumbuhan volume ekspor lebih lambat dibanding dengan laju pertumbuhan nilai ekspornya. Hal ini pulalah yang menjelaskan mengapa rata-rata pertumbuhan volume ekspor kayu manis Indonesia di pasar Kanada bernilai negatif, namun rata-rata pertumbuhan nilai ekspor di pasar Malaysia bernilai positif.

Tabel 4. Harga ekspor kayu manis Indonesia

Tahun	Malaysia	UEA	Kanada	Turki	Belanda	Jerman	Brazil	AS	Dom	Aljazair
2002	0.55	0.38	0.51	0.35	0.46	0.54	0.42	0.56	0.45	0.52
2003	0.53	0.46	0.46	0.45	0.55	0.61	0.47	0.57	0.36	0.55
2004	0.90	0.43	0.47	0.44	0.58	0.64	0.45	0.59	0.40	0.54
2005	0.54	0.44	0.54	0.44	0.52	0.60	0.48	0.56	0.42	0.59
2006	0.59	0.39	0.57	0.45	0.53	0.75	0.48	0.69	0.40	0.57
2007	0.70	0.39	0.66	0.52	0.70	0.84	0.52	0.82	0.53	0.48
2008	0.89	0.43	0.87	0.46	0.77	0.91	0.72	0.88	0.69	0.86
2009	0.79	0.47	0.99	0.48	0.77	0.94	0.56	0.89	0.64	0.77
2010	0.87	0.71	1.29	0.59	1.43	1.24	0.81	1.11	0.67	0.62
2011	1.02	0.92	1.91	0.92	1.32	1.79	1.07	1.38	0.86	1.28
2012	1.24	0.81	1.34	1.06	1.22	1.32	1.15	1.25	0.99	1.20
2013	1.17	1.09	1.39	1.11	1.43	1.45	1.30	1.40	1.26	1.51
2014	1.33	1.44	1.99	1.45	1.82	2.14	1.73	1.84	1.69	2.02
2015	1.40	1.18	1.91	1.50	1.84	2.03	1.82	1.97	1.73	1.79
2016	1.74	1.11	2.19	1.59	1.88	2.13	1.83	1.93	1.84	1.78
Rata-rata Pertumbuhan	11.22%	9.72%	12.82%	12.51%	12.59%	11.91%	12.58%	9.98%	11.87%	13.72%

Harga komoditas kayu manis di setiap pasar pada setiap tahunnya cukup bervariasi. Adakalanya mengalami kenaikan namun adakalanya pula mengalami penurunan. Namun demikian secara rata-rata harga ekspor komoditas kayu manis di setiap pasar bertumbuh. Berdasarkan rata-rata harga ekspor kayu manis tahun 2002 hingga tahun 2016, rata-rata harga ekspor tertinggi adalah seharga 1.20 USD/kg di pasar Jerman, 1.14 USD/kg di pasar Kanada, 1.10 USD/kg di pasar Amerika Serikat, 1.05 USD/kg di pasar Belanda, 1.05 USD/kg di pasar Aljazair, 0.95 USD/kg di pasar Malaysia, 0.92 USD/kg di pasar Brazil, 0.86 USD/kg di pasar Republik Dominika, 0.79 USD/kg di pasar Turki, dan rata-rata harga terendah adalah sebesar 0.71 USD/kg di pasar Uni Emirat Arab.

Analisis Daya Saing Kayu Manis Indonesia

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode RCA, selama periode 2007 sampai periode 2016, daya saing komoditas kayu manis Indonesia di setiap pasar memiliki

keunggulan komparatif yang cukup bervariasi. Komoditas kayu manis memiliki nilai daya saing yang berbeda-beda di setiap tahun dan di setiap pasarnya. Namun secara keseluruhan komoditas kayu manis Indonesia di sepuluh pasar utama yang diteliti memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing yang kuat.

Hasil analisis rata-rata nilai RCA menunjukkan bahwa komoditas kayu manis memiliki keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat di setiap tahun dan setiap pasar yang diteliti. Posisi daya saing dengan nilai keunggulan komparatif tertinggi berada di Republik Dominika dengan rata-rata nilai RCA sebesar 407.58, kemudian diurutkan kedua dan seterusnya disusul dengan pasar Aljazair, Brazil, Kanada, Jerman, Turki, Amerika Serikat, Belanda, Uni Emirat Arab dan pasar Malaysia. Tabel 5 menunjukkan nilai RCA kayu manis Indonesia di sepuluh pasar tujuan utama.

Tabel 5. Nilai RCA kayu manis Indonesia di sepuluh pasar tujuan utama

Tahun	Negara									
	Malaysia	UEA	Kanada	Turki	Belanda	Jerman	Brazil	AS	Dominika	Aljazair
2007	24.44	12.51	110.96	22.92	57.63	79.72	151.90	86.12	348.57	175.08
2008	31.66	7.55	121.73	39.03	45.85	94.20	165.73	92.34	310.02	95.57
2009	15.71	10.84	94.61	62.73	64.26	94.96	139.67	71.23	439.87	227.60
2010	13.46	24.58	95.66	118.32	75.73	124.05	113.59	74.95	398.45	234.24
2011	12.38	30.73	94.51	84.71	63.84	112.02	123.04	74.40	360.58	289.46
2012	15.40	35.80	86.97	126.18	63.73	80.34	147.97	58.21	641.37	218.37
2013	15.07	35.35	85.35	87.72	83.62	78.93	156.01	80.40	427.57	226.63
2014	14.13	39.42	155.73	66.42	93.54	128.46	151.98	82.27	523.07	269.05
2015	13.42	23.86	102.57	83.94	71.58	106.07	143.47	75.27	341.11	280.37
2016	18.26	31.09	97.97	118.10	67.18	58.52	122.61	75.73	285.16	321.33
Rata-rata	17.39	25.17	104.61	81.01	68.70	95.73	141.60	77.09	407.58	233.77

Daya saing kayu manis Indonesia di sepuluh pasar tersebut perlu untuk terus dipertahankan bahkan ditingkatkan, terutama pada pasar-pasar yang meskipun rata-rata daya saingnya bernilai positif, namun rata-rata pertumbuhan daya saingnya bernilai negatif. Pasar-pasar tersebut adalah pasar Brazil dengan rata-rata pertumbuhan RCA sebesar -1.55 persen, dan pasar Amerika Serikat dengan rata-rata pertumbuhan RCA sebesar -0.04 persen per tahun.

Apabila merosotnya pertumbuhan RCA ini terus dibiarkan, tentu akan dapat menggerus daya saing komoditas kayu manis Indonesia di pasar tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini diantaranya adalah adanya perubahan pangsa pasar

komoditas kayu manis Indonesia terhadap total ekspor Indonesia dan perubahan pangsa pasar komoditas dunia terhadap total ekspor dunia. Selain itu, fluktuasi juga disebabkan oleh perubahan pangsa pasar ekspor dari negara eksportir lainnya yang menjadi pesaing (Kusuma 2015).

Analisis lainnya mengenai daya saing komoditas kayu manis Indonesia dilakukan menggunakan metode EPD. Metode ini mengukur posisi pasar dari komoditas kayu manis Indonesia di pasar tujuan utama yang diteliti. Selain itu, metode ini juga dapat menunjukkan dinamis atau tidaknya kinerja komoditas kayu manis..

Pada hasil analisis EPD menunjukkan bahwa pasar ekspor komoditas kayu manis Indonesia berada pada posisi yang berbeda-beda, namun

sebagian besar berada pada posisi rising star. Namun demikian tidak semua pasar ekspor komoditas kayu manis berada pada posisi yang menguntungkan, sebab beberapa pasar berada pada

posisi falling star dan lost opportunity. Tabel 6 menampilkan hasil analisis perhitungan EPD di setiap pasar utama.

Tabel 6 Hasil Analisis EPD kayu manis Indonesia tahun 2007-2016

Negara	Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%)	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%)	Posisi Pasar
Malaysia	1.706	0.109	<i>Rising Star</i>
UEA	1.059	-0.050	<i>Falling Star</i>
Kanada	0.348	0.002	<i>Rising Star</i>
Turki	3.444	0.048	<i>Rising Star</i>
Belanda	1.033	0.011	<i>Rising Star</i>
Jerman	-0.019	0.003	<i>Lost Opportunity</i>
Brazil	0.276	0.012	<i>Rising Star</i>
Amerika Serikat	0.899	0.013	<i>Rising Star</i>
Rep. Dominika	3.014	0.010	<i>Rising Star</i>
Aljazair	0.120	-0.021	<i>Falling Star</i>

Ekspor komoditas kayu manis Indonesia berada pada posisi rising star di pasar Malaysia, Kanada, Turki, Belanda, Brazil, Amerika Serikat, dan Republik Dominika. Sedangkan di pasar Uni Emirat Arab dan Aljazair komoditas ini berada pada posisi falling star. Ini berarti bahwa komoditas kayu manis di Uni Emirat Arab dan Aljazair mengalami

kehilangan pangsa pasar produk. Hal ini tercermin dari nilai pertumbuhan pangsa pasar produk komoditas kayu manis yang bernilai negatif. Sedangkan di pasar Jerman, ekspor komoditas kayu manis Indonesia berada pada posisi lost opportunity. Ini berarti bahwa di pasar Jerman kehilangan pangsa pasar ekspor.

Di pasar Jerman, pertumbuhan pangsa pasar ekspor komoditas kayu manis bernilai negatif disebabkan oleh terjadinya penurunan nilai ekspor kayu manis ke Jerman pada tahun 2016. Padahal di sisi lain, total impor kayu manis di pasar Jerman mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut Jerman lebih banyak mengimpor kayu manis dari pasar Belanda dibandingkan dari Indonesia. Selain itu, pada tahun 2016 Jerman juga mengimpor komoditas kayu manis dari beberapa importir baru, yaitu Irlandia, Lebanon, Slovenia dan Tanzania.

Setelah didapat hasil analisis RCA dan EPD, selanjutnya dilakukan klusterisasi potensi produk dengan menggunakan metode x-model potential export products. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis RCA dan EPD yang telah didapat

Tabel 7 Hasil analisis X-Model kayu manis Indonesia tahun 2007-2016

Negara	RCA	EPD	Potensi Pengembangan Pasar
Malaysia	17.39	<i>Rising Star</i>	Optimis
UEA	25.17	<i>Falling Star</i>	Potensial
Kanada	104.61	<i>Rising Star</i>	Optimis
Turki	81.01	<i>Rising Star</i>	Optimis
Belanda	68.70	<i>Rising Star</i>	Optimis
Jerman	95.73	<i>Lost Opportunity</i>	Potensial
Brazil	141.60	<i>Rising Star</i>	Optimis
Amerika Serikat	77.09	<i>Rising Star</i>	Optimis
Rep. Dominika	407.58	<i>Rising Star</i>	Optimis
Aljazair	234.44	<i>Falling Star</i>	Potensial

Berdasarkan hasil analisis, ekspor komoditas kayu manis memiliki potensi

pengembangan pasar optimis di pasar Malaysia, Kanada, Turki, Belanda, Brazil, Amerika Serikat, dan Republik Dominika. Sedangkan di pasar Uni Emirat Arab, Jerman dan Aljazair ekspor komoditas kayu manis memiliki potensi pengembangan pasar potensial. Meskipun kayu manis Indonesia di pasar tersebut berada pada posisi lost opportunity atau falling star, namun pasar ini potensial untuk dikembangkan sebab komoditas kayu manis memiliki daya saing yang kuat di pasar tersebut.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kayu Manis Indonesia

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kayu manis dilakukan menggunakan model gravity. Variabel penduga yang digunakan dalam analisis ini adalah variabel produk domestik bruto per kapita, populasi, harga ekspor, jarak ekonomi, dan tarif.

Analisis ini dimulai dengan perumusan model dan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model estimasi. Pemilihan model estimasi dilakukan dengan menggunakan uji Hausman yang bertujuan untuk memilih metode terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilakukan uji Chow yang digunakan untuk memilih metode terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Pooled Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil pengujian, pendekatan model terbaik yang dipilih adalah pendekatan model *fixed effect*.

Pengolahan dengan pendekatan model fixed effect ini juga dilakukan dengan pilihan kriteria pembobotan, yaitu dengan memberikan pembobotan SUR cross-section weighted. Metode ini mampu mengoreksi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi antar unit cross section (Andari 2017). Berikut adalah hasil estimasi modelnya:

Tabel 8. Hasil estimasi faktor yang mempengaruhi ekspor kayu manis

Variabel	Koefisien	Probability
C	-39.86222	0.0000*
LNPDBC	0.940168	0.0000*
LNPOP	2.901646	0.0000*
LNHE	-0.232496	0.0000*
LNJE	-1.035966	0.0000*
TRF	-0.004434	0.7580
R-squared	0.982685	
Adj R-squared	0.980890	

Keterangan : * Signifikan pada taraf nyata 1%

Berdasarkan hasil estimasi yang ditampilkan pada Tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) komoditas kayu manis adalah sebesar 0.982685. Artinya bahwa 98.26 persen keragaman faktor-

faktor yang mempengaruhi nilai ekspor komoditas kayu manis dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan 1.74 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi permintaan ekspor kayu manis adalah produk domestik bruto per kapita, populasi, harga ekspor, dan jarak ekonomi. Produk domestik bruto per kapita, populasi, harga ekspor, dan jarak ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata satu persen. Sedangkan variabel tarif tidak memiliki pengaruh nyata pada ekspor komoditas kayu manis Indonesia.

Variabel produk domestik bruto per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor kayu manis Indonesia, dimana setiap kenaikan PDB per kapita negara tujuan sebesar satu persen maka volume ekspor kayu manis akan meningkat sebesar 0.94 persen, begitu pula sebaliknya (*ceteris paribus*). PDB per kapita negara tujuan mencerminkan daya beli masyarakat, ini berarti bahwa peningkatan daya beli masyarakat di negara tujuan akan meningkatkan volume ekspor kayu manis Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andari (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh dan Tingkat Keberhasilan Perdagangan Indonesia dalam ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA), dimana produk domestik bruto per kapita negara tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor.

Variabel populasi negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor kayu manis Indonesia, dimana setiap kenaikan populasi negara tujuan sebesar satu persen maka volume ekspor kayu manis akan meningkat sebesar 2.90 persen. Populasi negara tujuan mencerminkan besarnya pasar di negara tujuan, semakin besar pasar, maka akan semakin besar pula volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuniarti (2007) yang berjudul Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model, penelitian Telaumbanua (2011) yang berjudul Analisis determinan ekspor Provinsi Sumatera Utara: Pendekatan Gravity Model, dan penelitian Irgandhini & Firdaus (2014).

Variabel harga ekspor memiliki pengaruh yang negatif, dimana setiap kenaikan harga sebesar satu persen maka volume ekspor akan menurun sebesar 0.23 persen. Meningkatnya harga ekspor membuat biaya yang dikeluarkan oleh negara tujuan menjadi lebih tinggi, hal ini akan menurunkan permintaan ekspor Indonesia sehingga volume ekspor kayu manis akan menurun. Namun

demikian koefisien variabel harga menunjukkan bahwa kayu manis adalah barang yang inelastis, sehingga kebijakan menurunkan harga justru dapat mengurangi penerimaan ekspor. Karenanya untuk dapat meningkatkan penerimaan ekspor komoditas kayu manis, harga ekspor kayu manis perlu dijaga stabilitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarman et al (2011). Penelitian tersebut menemukan bahwa harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor. Pengaruh harga ekspor terhadap ekspor merupakan pengaruh yang memiliki hubungan negatif.

Variabel jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan memiliki pengaruh yang negatif, dimana setiap kenaikan satu persen jarak ekonomi akan menurunkan volume ekspor sebesar 1.03 persen. Variabel jarak ekonomi mencerminkan biaya ekspor, sehingga meningkatnya jarak ekonomi mengakibatkan biaya yang dikeluarkan negara tujuan menjadi lebih tinggi, karenanya peningkatan jarak ekonomi akan menurunkan permintaan ekspor kayu manis. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Inayah et al (2015) yang berjudul *The analysis of export determinant of Indonesian pepper in the international market*, yaitu jarak ekonomi antara negara asal dengan negara tujuan berpengaruh negatif terhadap ekspor. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Fridaus (2014), jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor ke negara tujuan.

Pada variabel tarif, hasil analisis menunjukkan bahwa pemberlakuan tarif di negara tujuan ekspor kayu manis tidak berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel tarif lebih besar dari taraf nyata, yaitu $0.76 > 0.05$. Tidak signifikannya variabel tarif disebabkan karena persentase tarif di negara tujuan cenderung konstan. Selain itu, negara-negara dengan impor terbesar seperti Amerika Serikat, Malaysia, Belanda dan Jerman tidak melakukan pemberlakuan tarif bagi impor komoditas kayu manis Indonesia

KESIMPULAN

Ekspor sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian negara perlu menjadi salah satu fokus perhatian. Baiknya kinerja ekspor suatu negara akan berpengaruh positif bagi perekonomian negara. Ekspor dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menggerakkan roda perekonomian, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan.

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kinerja ekspor Indonesia, pemerintah dapat memanfaatkan kayu manis sebagai salah satu komoditas yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan analisis RCA dan EPD disimpulkan bahwa komoditas kayu manis memiliki potensi pengembangan pasar optimis di pasar Malaysia, Kanada, Turki, Belanda, Brazil, Amerika Serikat, dan Republik Dominika. Sedangkan potensi pengembangan pasar potensial bagi ekspor kayu manis adalah pasar Uni Emirat Arab, Jerman dan Aljazair.. Sehingga sebagai upaya mengembangkan ekspor, sebaiknya pemerintah dan eksportir memprioritaskan pengembangan ekspor pala dan kapulaga ke pasar-pasar yang memiliki potensi pengembangan pasar optimis sebagai prioritas pertama dan potensi pengembangan pasar potensial sebagai prioritas kedua.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditas pala dan kapulaga adalah produk domestik bruto per kapita negara tujuan, populasi negara tujuan, harga ekspor dan jarak ekonomi. Variabel produk domestik bruto per kapita dan populasi memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor, sedangkan variabel harga ekspor dan jarak ekonomi memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor. Sehingga apabila pemerintah dan eksportir akan melakukan pengembangan ekspor kayu manis ke pasar lain, sebaiknya pemerintah dan eksportir mempertimbangkan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi permintaan ekspor kayu manis tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Andari W. 2017. Analisis Pengaruh dan Tingkat Keberhasilan Perdagangan Indonesia dalam ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA). [tesis]. Bogor : Instiut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. Nilai Ekspor Impor Indonesia. <https://www.bps.go.id/>. (14 April 2017)
- Estherhuizen, D. 2006. An Evaluation of The Competitiveness of the South African Agribusiness Sector. *Journal University of Pretoria*.
- Inayah I., R Oktaviani., dan KD Heny. 2015. The Analysis of Export Determinant of Indonesian Pepper in the International Market. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 5(11): 1856-1860.
- Irgandhini AK, Firdaus M. Daya Saing Dan Permintaan Ekspor Produk Biofarmaka Indonesia di Negara Tujuan Utama Periode

- 2003-2012. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 11(3): 183-198
- Kementerian Perdagangan. 2017. Sumber dari Internet Tentang Kemendag RI: Negara Tujuan Ekspor 10 Komoditas Potensial. <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities/10potential-commodities>. [13 April 2017].
- Kusuma NA. 2015. Analisis Daya Saing dan Perdagangan Produk Ekspor Kelapa Sawit Indonesia di Pasar Internasional. [Tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Pradipta A, Firdaus M. Daya Saing dan Faktor-aktor yang Memengaruhi Ekspor Buah-buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 11(2): 129-143
- Tarman, Dewi K, Hari W, Umar F, Naufa M, Bambang SW. 2011. Kajian Kebijakan Pengembangan Diversifikasi Pasar dan Produk Ekspor. Laporan Akhir Kajian Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/01/06/Full-Report-Kajian-Diversifikasi.pdf
- Telaumbanua E. 2012) Analisis determinan ekspor Provinsi Sumatera Utara: Pendekatan Gravity Model. *Quantitative Economics Journal*. 2(2): 35-52.
- [UN-Comtrade] United Nations Commodity Trade. 2017 Statistics Database. <https://comtrade.un.org/data>. (14 April 2017).
- Yuniarti D. (2007). Analisis determinan perdagangan bilateral indonesia pendekatan gravity model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. 12 (2), 99-109.